

# Hubungan Paparan Media Elektronik dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda

Selvi Melinda<sup>1\*</sup>, Yuliani Winarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [Selvimelinda99@gmail.com](mailto:Selvimelinda99@gmail.com)

Diterima: 20/07/19

Revisi: 11/10/19

Diterbitkan: 30/04/20

---

## Abstrak

**Tujuan penelitian:** yaitu mengetahui hubungan paparan media elektronik dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 05 sehingga diketahui ada hubungan 5 Samarinda.

**Desain penelitian:** yaitu *cross sectional* dengan jumlah 75 responden kelas XI di SMA Negeri 5 Samarinda dan data diperoleh menggunakan uji statistik *Chi Square*.

**Hasil:** Analisis menggunakan uji *Fisher's Exact Test* maka diperoleh nilai *p-value* yaitu 0.000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0. yang signifikan antara paparan media elektronik dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. Sehingga terdapat hubungan signifikan paparan media elektronik dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.

**Manfaat:** penelitian yang telah dilakukan diharapkan bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian serta bergunabagi tempat penelitian sehingga dapat membatasi penggunaan media elektronik di sekolah.

## Abstract

**The purpose of the study** is research aims to find out the correlation between exposure to electronic media and free sex in adolescents in high schools in the country 5 Samarinda in 2019.

**The design of this study** was Cross Sectional with the number of 75 eleventh grade respondents in state high school in the country 5 Samarinda. This study was conducted to examine the significant correlation of exposure to electronic media with free sex and data obtained using the Chi Square statistical test.

**Result:** Analysis using the Fisher's Exact Test then obtained the *p-value* of 0.000 values smaller than the significant level  $\alpha$  which is 0.05 so that there is a significant relationship between social media and free sex in adolescents in high schools in the country 5 Samarinda in 2019. So that there was a significant correlation between exposure to electronic media and free sex in adolescents in high schools in the country 5 Samarinda.

**Benefits:** the research that has been done is expected to be useful for further researchers relating to the research theme and useful for the research site so that it can limit the use of electronic media in schools.

---

**Kata Kunci :** *Media Elektronik, PerilakuSeksBebas*

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku seks bebas adalah perilaku yang didorong karena adanya hasrat seksual tanpa ikatan pernikahan menurut agama (Kasim 2014). Banyak informasi seksualitas yang mudah didapat melalui media elektronik seperti *handphone*, televisi, dan laptop yang digunakan untuk menonton bahkan mengakses konten-konten pornografi. Dari keseluruhan pengguna, remaja merupakan salah satu orang yang banyak menggunakan media saat ini namun kurang mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan mereka mencari informasi tentang seksualitas melalui media tersebut (Mardiyantari et al. 2018).

Survei dari beberapa negara berkembang tahun 2017 bahwa di negara Liberia, yaitu remaja putri menunjukkan 46% usia 14-17 tahun dan 66.2% remajaputrasudahsalingbersenggama. Di Nigeria 38% remajaputri dan 57.3% remajaputrausia 15-19 tahun sudah bersenggama (Indrijati 2017). Indonesia sendiri memiliki jumlah penduduk yang merupakan remaja sebesar 42,4 juta berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa hasil survey menunjukkan sebuah data yaitu 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah (Psikologi et al. n.d.). Menurut Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda, diketahui bahwa kejadian sekks bebas hingga penyebaran HIV/AIDS diketahui bahwa di KecamatanSamarinda Ulu menjadi yang tertinggi hal ini dikarenakan adanya pergaulan bebas, daerah berada dipusat kota, dan hal-hal lainnya yang mendorong

perilaku seks bebas hingga menyebabkan HIV/AIDS, sehingga pemilihan lokasi juga berada di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu di sekolah SMA Negeri 5 Samarinda dengan jumlah 1.047 siswa/i.

Berdasarkan wawancara kepada siswa/isebanyak 17 responden, diperoleh 11 diantaranya pernah melakukan ciuman, pegangan tangan, memeluk, dan ada siswa/i saat ini memiliki pasangan dalam satu sekolah yang sama serta melakukan ciuman di dalam kelas. Selain itu, mereka mengakses dan terdapat video pornografi di *handphone* pada sebagian siswa. Fasilitas wifi yang diberikan di sekolah dan penggunaan *handphone*, laptop, dan media lain yang diperbolehkan membuat siswa/i berpotensi besar mengakses konten pornografi atau melihat yang jelas terlarang (Ven-hwei Lo and Ran Wei 2011). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan paparan media elektronik dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional* yang menekankan pada dinamika korelasi antar faktor-faktor dengan efek melalui cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/ikelas XI SMA Negeri 5 Samarinda yaitu 359 siswa/i dan perhitungan secara *stratified sampling* dari total populasi tersebut berjumlah 75 responden. Responden dalam penelitian ini telah termasuk dalam kriteria inklusi yaitu, siswa/ikelas XI yang bersekolah di SMA Negeri 5 Samarinda dan bersedia menjadi responden penelitian. Sumber data dari penelitian ini yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009). Data sekunder diperoleh dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda mengenai seks bebas serta diperoleh dari berbagai sumber dari literatur dan buku-buku (Sugiyono, 2009).

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian A berisikan karakteristik responden, bagian B berisikan pertanyaan variable dependen tentang perilaku seks bebas yang terdiri dari 2 kategori yaitu sedang (berpegangan tangan, berpelukan dan mencium

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

NO	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE (%)
<b>Usia (Tahun) :</b>			
1	14	2	2.7
2	15	22	29.3
3	16	42	56
4	17	6	8
5	18	3	4
<b>Total</b>		<b>75</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin :</b>			
1	Perempuan	45	60
2	Laki-Laki	30	40
<b>Total</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

#### Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu pada usia 16 tahun dengan presentase (56%) dan terendah pada usia 14 tahun dengan presentase (2.7%). Kategori usia termuda pada 75 responden yaitu usia 14 tahun dengan presentase (2.7%) dan usia tertua 18 tahun dengan presentase (4%). Sedangkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 45 responden dengan presentase (60%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 30 responden dengan presentase (40%) berjenis kelamin laki-laki.

b. Paparan Media Elekonik dan Perilaku Seks Bebas

Tabel2: Paparan Media Elekonik dan Perilaku Seks Bebas

NO	VARIABEL	TOTAL	
		N	%
1	Media Elektronik :		
	Sering (>2 kali/minggu)	15	20
	Jarang (1-2 kali/minggu)	60	80
	<b>Total</b>	75	100
2	PerilakuSeksBebas :		
	Sedang	62	82.7
	Berat	13	17.3
	<b>Total</b>	75	100

**Sumber : Data Primer 2019**

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan paparan media elektronik terkait perilaku seksbebas yang memiliki 2 kategori yaitu, jarang (1-2 kali/minggu) dan sering (>2 kali/minggu). Terdapat 60 responden dengan presentase (80%) termasuk kategori jarang dalam penggunaan media elektronik yang menonton atau mengakses terkait konten pornografi, serta ada 15 responden dengan presentase (20%) yang termasuk kategori sering dalam penggunaan media elektronik untuk menonton atau mengakses terkait konten pornografi.

Selanjutnya berdasarkan tabel 2 menunjukkan perilaku responden dalam perilaku seks bebas yang memiliki 2 kategori yaitu perilaku seks bebas sedang dan perilaku seks bebas berat. Terdapat 62 responden dengan presentase (82.7%) yang perilaku seks bebasnya sedang dan 13 responden dengan presentase (17.3%) yang perilaku seks bebasnya berat.

**3.2 Analisis Bivariat**

Analisis bivariat pada paparan media elektronik dengan perilaku-perilaku seksbebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda diantaranya :

Tabel3: Paparan Media Elektronik Dengan Perilaku Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Samarinda

NO	VARIABEL	PerilakuSeksBebas		N	X <sup>2</sup> - statistic <sup>n</sup> (df)	p- value <sup>n</sup>	OR (CI 95%)
		Berat	Sedang				
1	Media Elektronik	Sering (>2 kali/minggu)	13 (17.3%)	2 (2.7%)	15 (20%)	(1)	0.000 (0.037 – 0.484)
		Jarang (1-2 kali/minggu)	0	60 (80%)	60 (80%)		
		<b>TOTAL</b>	13 (17.,3%)	62 (82.7%)	75 (100%)		

**Sumber : Data Primer 2019**

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan responden yang menggunakan media elektronik sering namun berperilaku seks bebas berat yaitu sebesar 13 responden dengan presentase (17.3%), dan responden yang menggunakan media elektronik sering namun perilaku seks bebas sedang yaitu 2 responden dengan presentase (2.7%). Sedangkan yang menggunakan media elektronik jarang namun berperilaku seks bebas berat yaitu sebesar 0 responden dan untuk penggunaan media elektronik namun berperilaku seksbebas sedang yaitu 60 responden dengan presentase (80%).

Hasil uji Fisher's Exact Test yang telah dilakukan memperoleh nilai p-value yang dilihat yaitu sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0.05 sehinggalah dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara paparan media elektronik dengan perilaku seksbebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.

Nilai OR (Odds Ratio) menunjukkan hasil yaitu 0.133 yang artinya terdapat 0.133 kali lebih berisiko berperilaku seks bebas. Nilai CI (95% Confidence Interval) yaitu 0.037 – 0.484, hasil menunjukkan bahwa nilai CI < 1 sehingga hasil protektif atau

bisadikatakan terdapat sifat pencegahan terhadap paparan media elektronik dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil uji *Fisher's Exact Test* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* yang dilihat yaitu sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0.05 atau  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara paparan media elektronik dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda.

#### REFERENSI

- Hasli, Y, Dewi. Pristiana. A, Misrawati. 2015. "Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja". JOM vol. 2
- Indrijati, Herdina. 2017. "Penggunaan Internet Dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja." (17):44–51.
- Kasim, Fajri. 2014. "Dampak Perilaku Seks Berisiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Upaya Penanganannya (Studi Tentang Perilaku Seks Berisiko Pada Usia Muda Di Aceh)." *Jurnal Studi Pemuda* 3(1):39–48.
- Mardiyantari, E., M. Firdaus, L. Pujiningtyas, H. Yutifa, S. Susanto, and S. Sunarsi. 2018. "Hubungan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja." *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7(1):36–39.
- Paparan, Hubungan, Media Internet, Perilaku Seks, Bebas Pada, D. I. Sma, Negeri I. Percut, and S. E. I. Tuan. 2016. "Hubungan Paparan Media Internet Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Negeri i Percut Sei Tuan Tahun 2015." 2(2):102–12.
- Psikologi, Program Studi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl A. Yani Km, and Banjarbaru Kalimantan Selatan. n.d. "Pada Remaja Di Batulicin Impact Of E-Media On Sexual Behavior Delinquency In Adolescents In Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tidak Dapat Dibendung Lagi Terutama Survey Oleh Youth Risk Behavior Batulicin Sebagai Ibukota Kabupaten."
- S. Notoatmodjo. 2005. "Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cip. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Ven-hwei Lo and Ran Wei. 2011. "Exposure to Internet Pornography and Taiwanese Adolescents' Sexual Attitudes and Behavior." *Journal of Broadcasting & Electronic Media* 1(June):221–37.
- Vanoss Marin, B., et al. 2000. "Older Boyfriend and Girlfriends Increase Risk of Sexual Initiation in Young Adolescents," *Journal of Adolescent Health*, 27, 409-418.
- Yutifa, Hasli, Ari Pristiana Dewi, and Misrawati. 2015. "Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja." *Jom* 2(2).